

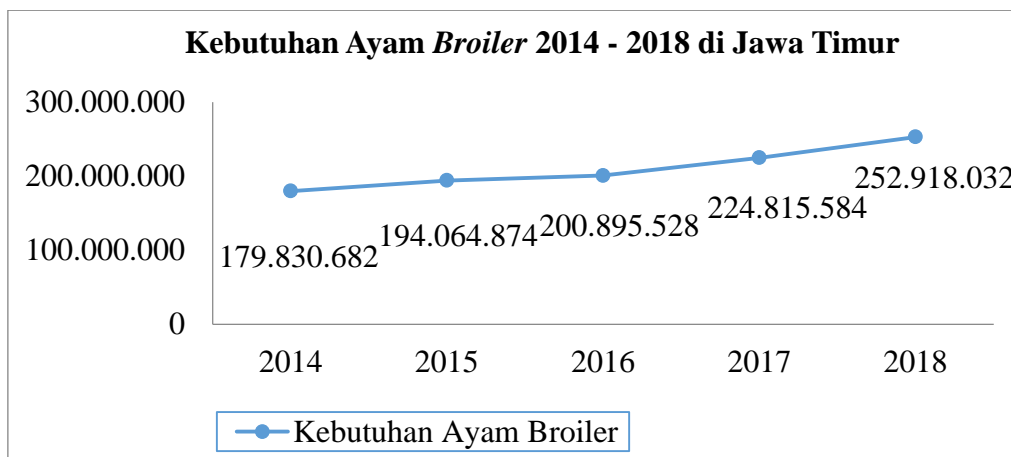
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara agraris dengan kontribusi sektor pertanian dalam produk domestik bruto yang cukup besar. Sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan. Sub sektor peternakan perlu dikembangkan karena sub sektor ini dapat memberikan kontribusi besar untuk pertanian Indonesia. Kontribusi sub sektor peternakan terhadap pertanian Indonesia ditentukan oleh seberapa besar kemampuan pelaku di sub sektor ini mengembangkan usaha peternakan tersebut agar mempunyai prospek yang baik di pasar.

Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya, mengakibatkan kebutuhan konsumsi daging ayam juga mengalami peningkatan. Dinas peternakan Provinsi Jawa Timur mencatat 5 tahun terakhir konsumsi ayam pedaging (ayam *broiler*) mengalami peningkatan. Berikut data Dinas Peternakan mengenai konsumsi ayam *broiler* di Provinsi Jawa timur.



Gambar 1.1 Grafik kebutuhan ayam *broiler* tahun 2014 – 2018 Jawa Timur.

Sumber Data : Data Dinas Peternakan

Menurut buku CIC consulting group yang diterbitkan oleh redaksi agromedia tahun 2017 menyatakan proyeksi pertumbuhan produksi daging ayam pada tahun 2017 sampai tahun 2020 diperkirakan 3,53 persen pertahun. Laju pertumbuhan konsumsi sebesar 4,11 persen pertahun atau dengan konsumsi perkapita rata-rata 7,88 kg perkapita pertahun. Tingkat konsumsi yang cenderung pertumbuhannya lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan produksi 0,58 persen pertahun.

Adanya peningkatan konsumsi ayam *broiler* menjadi salah satu peluang bagi CV. Harmoni Unggas Jaya sebagai usaha jasa peternakan. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dibidang mitra peternakan ayam *broiler*. Perusahaan tersebut telah bekerja sama dengan 31 peternak/plasma yang tersebar di Jawa Timur. Berikut pendapatan perbulan dan target yang telah ditentukan oleh CV. HUI. Tabel 1.1 menunjukkan selisih antara pendapatan dan target peternakan ayam rata-rata Rp. 46.000.000.

Tabel 1.1 pendapatan perbulan dan target CV. HUI

Bulan	Pendapatan	Target	Selisih	Keterangan
Jul-18	Rp540,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp36,000,000.00	Tidak Tercapai
Agus-18	Rp540,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp36,000,000.00	Tidak Tercapai
Sep-18	Rp520,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp56,000,000.00	Tidak Tercapai
Oct-18	Rp525,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp51,000,000.00	Tidak Tercapai
Nov-18	Rp525,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp51,000,000.00	Tidak Tercapai
Des-18	Rp530,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp46,000,000.00	Tidak Tercapai
Jan-19	Rp540,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp36,000,000.00	Tidak Tercapai
Feb-19	Rp535,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp41,000,000.00	Tidak Tercapai
Mar-19	Rp525,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp51,000,000.00	Tidak Tercapai
Apr-19	Rp535,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp41,000,000.00	Tidak Tercapai
Mei-19	Rp530,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp46,000,000.00	Tidak Tercapai
Jun-19	Rp525,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp51,000,000.00	Tidak Tercapai
Jul-19	Rp530,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp46,000,000.00	Tidak Tercapai
Agus-19	Rp515,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp61,000,000.00	Tidak Tercapai
Sep-19	Rp535,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp41,000,000.00	Tidak Tercapai
rata-rata produksi	Rp530,000,000.00	Rp576,000,000.00	-Rp46,000,000.00	

Sumber Data : CV. HUI bulan Juli 2018 – September 2019

Dari uraian diatas, maka diperlukan analisis untuk mengkaji kelayakan usaha peternakan tersebut. Dimana usaha yang telah dijalankan sekitar satu tahun lebih ini, apakah layak atau tidak untuk dilanjutkan. Karena usaha tersebut menggunakan modal

pribadi dalam mendirikan usaha tersebut, maka metode yang digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha adalah analisis BEP dan analisis SWOT. Dimana analisis *Break Even Point* untuk menentukan batas minimum volume penjualan agar suatu perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi juga belum memperoleh laba dengan kata lain labanya sama atau nol (Heru Maruta, 2018). Sutrisno et al. Sedangkan analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal organisasi yang penting bagi pencapaian tujuan. (Agung Sutrisno dan Irvan Rondonuwu, 2016)

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pendapatan perusahaan tersebut masih dibawah target yang telah ditentukan, karena itu penelitian ini akan menganalisis layak atau tidak usaha tersebut ditinjau dari hasil analisis BEP dan SWOT. Maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Analisis Kelayakan Usaha Menggunakan Metode *Break Even Point* (BEP) dan SWOT pada Studi Kasus CV. Harmoni Unggas Jaya”.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peternak ayam yang dimaksud adalah peternak yang menjadi anggota CV. HUI di Jawa Timur.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan usaha milik CV. Harmoni Unggas Jaya menggunakan analisis BEP?
2. Bagaimana Uji Kelayakan Usaha tersebut menggunakan analisis SWOT?

1.5. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kelayakan usaha milik CV. Harmoni Unggas Jaya menggunakan analisis *Break Even Point* (BEP) .
2. Menganalisis kelayakan usaha milik CV. HUI menggunakan analisis SWOT berdasarkan kondisi sekarang.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Mahasiswa
 - a. Menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah
 - b. Meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.
 - c. Melatih kemandirian dan kedisiplinan dalam melaksanakan semua tugas-tugas yang diberikan.
 - d. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Teknik Industri S1 di Institut Teknologi Nasional Malang
2. Perusahaan
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan suatu penilaian baru dalam upaya mengelola usaha jasa peternakan.
3. Kampus ITN Malang
 - a. Sebagai tolak ukur keberhasilan lembaga dalam menyiapkan mahasiswa yang siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja.

1.7. Kerangka Berfikir

